

**PERANAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) KEBERSIHAN,  
PERTAMANAN DAN PEMAKAMAN DINAS PEKERJAAN UMUM  
KABUPATEN KUTAI TIMUR DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN  
TELUK LINGGA KECAMATAN  
SANGATTA UTARA**

**Weni Cendrakasih<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), Interview (wawancara) dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer yang di peroleh secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian dan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sistematis yang sudah di olah dan di publikasikan. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperbolehkan, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian tentang Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara telah berjalan sesuai tugas UPT. Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman. Namun, masyarakat yang masih kurang kesadarannya dalam membuang sampah bukan pada waktu membuang sampah.

Faktor penghambat peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci: Kebersihan, Pertamanan, Pemakaman, Sangatta**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: weni.cendrakasih@gmail.com

## **Pendahuluan**

### ***Latar Belakang***

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan persampahan memiliki visi yaitu pemukiman sehat yang bersih dari sampah. Untuk mencapai visi tersebut di masa depan, maka misi-misi yang harus dilakukan adalah mengurangi timbunan sampah dalam rangka pengelolaan persampahan yang berkelanjutan, meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan persampahan, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha/ swasta, meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan, mobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan pengelolaan persampahan dan menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meningkatkan sistem pengelolaan persampahan.

Pemerintah Kota Sangatta dalam pembangunan Kecamatan Sangatta Utara dilaksanakan oleh beberapa dinas-dinas yang ada di wilayah kota salah satunya adalah UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman. UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjaga kebersihan khususnya masalah sampah. Salah satunya melakukan koordinasi dan pengawasan yang lebih optimal dalam pengelolaan kebersihan dilingkungan kecamatan Sangatta Utara. Hal ini dilakukan karena masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang sampah tidak pada waktu yang telah ditentukan. Tindakan yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut menjadi salah satu alasan merusak lingkungan. Sedangkan lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, yang mana merupakan salah satu elemen kehidupan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara merencanakan dan memprioritaskan kebersihan lingkungan.

Salah satu faktor penghambat dalam kebersihan lingkungan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan yang bersih dan petugas kebersihan yang kurang maksimal dalam menangani masalah sampah. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2009 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksanaan Teknis Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman pada Dinas Pekerjaan Umum mempunyai tugas melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan, pertamanan dan pemakaman.

### ***Rumusan Masalah***

- 1) Bagaimana peranan yang dilakukan oleh UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Kabupaten Kutai Timur dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara ?

- 2) Apa saja faktor penghambat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara ?

### ***Tujuan Penelitian***

- 1) Untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
- 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara.

### ***Manfaat Penelitian***

- 1) Segi teoritis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pengembangan dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.
- 2) Segi Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan lebih baik lagi dan juga hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan bagi UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur agar bisa menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Pengertian Peranan***

Katz dan Khan (Miftah Thoha, 2003:80) bahwa peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Sedangkan menurut Rivai (2006:148) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jika dikaitkan dengan peranan sebuah instansi/kantor sesuai dengan posisi kantor tersebut.

#### ***Organisasi***

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:803) Organisasi merupakan kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) untuk tujuan tertentu atau bisa disebut juga kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

#### ***Pembinaan Petugas Kebersihan***

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.

- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

### ***Manajemen***

Makmur (2009:6) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini dipertegas lagi oleh Makmur (2009:9) bahwa manajemen sebagai suatu konsep pemikiran, tujuan utamanya adalah bagaimana melaksanakan suatu kegiatan yang dimotori oleh manusia dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

### ***Manajemen Lingkungan***

Manullang (2005:3) Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai sesuatu ilmu.

### ***Pengertian Kebersihan Lingkungan***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebersihan diartikan sebagai keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Sedangkan menurut Budiono (2005) kebersihan berarti tidak kotor atau keadaan bersih.

### ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Kenyataan yang ada saat ini, sampah menjadi sulit dikelola oleh karena berbagai hal:***

- a) Pesatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami masalah persampahan.
- b) Meningkatnya tingkat hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
- c) Meningkatnya biaya operasi, pengelolaan dan konstruksi di segala bidang termasuk bidang persampahan.
- d) Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, menimbulkan pencemaran air, udara dan tanah, sehingga juga memperbanyak populasi vector pembawa penyakit seperti lalat dan tikus.
- e) Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas juga ketidakmampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak. Ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah.
- f) Kegagalan dalam daur ulang maupun pemanfaatan kembali barang bekas

juga ketidak mampuan masyarakat dalam memelihara barangnya sehingga cepat rusak, Ataupun produk manufaktur yang sangat rendah mutunya, sehingga cepat menjadi sampah.

- g) Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai sebagai tempat pembuangan sampah.
- h) Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
- i) Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang semakin panas.
- j) Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.

### ***Metode Pengelolaan Sampah***

#### ***a. Reduce***

Prinsip *Reduce* dilakukan dengan cara sebisa mungkin melakukan minimalisasi barang atau material yang digunakan. Semakin banyak kita menggunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan.

#### ***b. Reuse***

Prinsip *reuse* dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali.

#### ***c. Recycle***

Prinsip *recycle* dilakukan dengan cara sebisa mungkin, barang-barang yang sudah tidak berguna lagi, bisa didaur ulang.

#### ***d. Replace***

Prinsip *replace* dilakukan dengan cara lebih memperhatikan barang yang digunakan sehari-hari.

#### ***e. Replant***

Prinsip *replant* dapat dilakukan dengan cara membuat hijau lingkungan sekitar lingkungan rumah, perkantoran, pertokoan, lahan kosong dan lain-lain.

### ***Hambatan dalam Pengelolaan Sampah***

Slamet (2004) masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena:

- a) Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat daripada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami persoalan persampahan.
- b) Meningkatnya tingkat hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
- c) Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak populasi lalat dan tikus.
- d) Semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, selain tanah serta formasi tanah yang tidak cocok bagi pembuangan sampah, juga terjadi kompetisi yang semakin rumit akan penggunaan tanah.

- e) Semakin banyaknya masyarakat yang berkeberatan bahwa daerahnya dipakai tempat pembuangan sampah.
- f) Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
- g) Sulitnya menyimpan sampah sementara yang cepat busuk, karena cuaca yang panas.
- h) Sulitnya mencari partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kebersihan.
- i) Pembiayaan yang tidak memadai, mengingat bahwa sampai saat ini kebanyakan sampah dikelola oleh jawatan pemerintah.
- j) Pengelolaan sampah dimasa lalu dan saat ini kurang memperhatikan faktor non teknis seperti partisipasi masyarakat dan penyuluhan tentang hidup sehat dan bersih.

### ***Pengawasan Pengelolaan Sampah***

Soekarno yang mengacu dalam Sudiran (2005), tujuan pengendalian pengawasan adalah untuk mengetahui:

1. Apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan ;
2. Apakah segala sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi dan asas yang telah diinstruksikan ;
3. Kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan dalam bekerja ;
4. Segala sesuatu apakah berjalan efisien ; dan
5. Untuk mencari jalan keluar, bila ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan atau kegagalan-kegagalan ke arah perbaikan. (Soekarno: 105)

### ***Sanksi***

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak hal yang terjadi, ada hal baik dan hal yang tidak baik. Jika hal baik yang terjadi maka akan memberikan dampak baik bagi seseorang atau organisasi, namun tidak jika yang terjadi adalah hal yang tidak baik. Jika sesuatu yang tidak baik terjadi dan berdampak tidak baik pula untuk perorangan atau organisasi, maka yang harus dilakukan adalah mencegah ataupun memberikan sanksi agar hal tersebut tidak terjadi.

Menurut Sudikno (2005) sanksi adalah tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan.

### ***Partisipasi***

Sumarto (2009:160) partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan ajuh dari perintah, ada bermacam-macam faktor yang mendorong kerelaan untuk terlibat ini, bisa karena kepentingan, bisa juga karena solidaritas. Sehingga dapat dikatakan partisipasi merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

### ***Partisipasi Masyarakat***

Josef Riwu Kaho (2003:127-130) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang :

1. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

### ***Partisipasi Masyarakat Terhadap Lingkungan***

Dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan harus ada sebuah ransangan dari pemerintah supaya masyarakat dalam keikutsertaan memiliki suatu motivasi. Seperti pendapat Slamet yang dikutip oleh Agus Suryono (dalam Khairuddin, 2001:124), “partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan”.

### ***Definisi Konsepsional***

Peranan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara adalah peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman khususnya dalam sistem pengelolaan sampah, memberi pembinaan ke tenaga kebersihan, menyiapkan prasarana dan sarana pembuangan sampah, pengawasan terhadap pengelolaan sampah dan sanksi.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, olahraga, seni, dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

#### ***Fokus Penelitian***

1. Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara. Adapun indikator yang diteliti sebagai berikut:
  - a. Pengelolaan Sampah
  - b. Memberi Pembinaan ke Tenaga Kebersihan
  - c. Menyiapkan Prasarana dan Sarana Pembuangan Sampah
  - d. Pengawasan terhadap Pengelolaan Sampah
  - e. Sanksi
2. Faktor penghambat peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman

dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara.

### ***Sumber Data***

1. Data primer  
Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian.
2. Data sekunder
  - a) Dokumen-dokumen, arsip-arsip yang ada di UPT Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Kabupaten Kutai Timur.
  - b) Buku-buku ilmiah, hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

- a. Observasi (pengamatan) yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek atau hasil-hasil yang telah dicapai dan mengadakan pengamatan.
- b. Interview (wawancara) yaitu peneliti mengadakan komunikasi langsung atau tanya jawab pada responden untuk mendapatkan keterangan-keterangan.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang dan dengan menggunakan data-data atau dokumen pada objek penelitian yang mendukung penelitian ini.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman terjemah dalam Sugiyono (2013 : 92) sebagai berikut :

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

### **Hasil Penelitian**

#### ***Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara***

Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara dapat dilihat dari bagaimana rangkaian konsep atau perilaku dalam tugas utama yang dilakukan oleh instansi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara.



### ***Pengelolaan Sampah***

Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sehingga berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat.

Sedangkan menurut KBBI (2005) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan material sampah. Sampah yang dimaksud adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan dan estetika.

Pengelolaan sampah yang baik diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan mengurangi timbunan sampah yang menyebabkan bau sampah, ketidaknyamanan masyarakat dan kotornya lingkungan tempat tinggal. Pengelolaan sampah sederhana yang mudah dilakukan oleh masyarakat adalah memisahkan sampah organik dan anorganik yang dapat didaur ulang kembali dan membuang sampah pada tempatnya pada jam yang telah ditentukan. Jika hal tersebut dapat diterapkan oleh masyarakat maka menjaga kebersihan lingkungan akan lebih mudah dicapai.

Menurut hasil wawancara yang telah di uraikan pada hasil penelitian mengatakan bahwa pengelolaan sampah guna menjaga kebersihan lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sanggata Utara Kabupaten Kutai Timur telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari tidak adanya lagi penumpukan sampah-sampah yang dapat mengganggu masyarakat. Selain itu masyarakat masih kekurangan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah terutama hal-hal yang sederhana tentang memisahkan sampah dan daur ulang sampah.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam pengelolaan sampah telah berjalan dengan baik dengan tidak terlihat lagi penumpukan-penumpukan sampah. Namun masyarakat masih kekurangan pengetahuan tentang pengelolaan sampah terutama memisahkan sampah dan daur ulang sampah serta kurangnya unit motor pengangkut untuk membantu pengangkut sampah dari dalam gang.

### ***Memberi Pembinaan Tenaga Kebersihan***

Peraturan Bupati Kutai Timur Nomor : 30/02.188.3/HK/VI/2009 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kebersihan, Pertamanan, dan Pemakaman (KPP) pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten

Kutai Timur pasal 9 ayat 3 pengangkatan, pembinaan dan pemberhentian terhadap tenaga fungsional sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Pengertian Pembinaan menurut Tanzeh (2009: 144) adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. Pembinaan yang dimaksud di tujukan untuk seluruh perangkat yang ada di UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum terutama bagi petugas yang mengelola sampah.

Pembinaan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, agar membentuk pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal, mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa serta memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.

Menurut hasil wawancara yang telah di uraikan pada hasil penelitian mengatakan bahwa pembinaan kepada tenaga kebersihan masih belum terlaksana secara maksimal karena dalam menjaga kebersihan lingkungan diperlukan pembinaan baik untuk para petugas kebersihan dan masyarakat untuk berperan serta untuk mewujudkannya.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam pembinaan petugas kebersihan masih belum berjalan dengan maksimal dan perlu melibatkan dan memberi masyarakat pembinaan juga agar termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

### ***Menyiapkan Sarana dan Prasarana Pembuangan Sampah***

Untuk menuntut masyarakat membuang sampah pada tempatnya terlebih dahulu pemerintah atau lembaga terkait yaitu UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman harus menyediakan tempat pembuangan sampah terlebih dahulu. Menyiapkan atau menyediakan sarana dan prasarana pembuangan sampah yang dimaksud dalam peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 7 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah pasal 6 ayat 2 adalah Tempat penampungan sementara, tempat pengelolaan sampah terpadu, tempat pemrosesan akhir, pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara ke tempat pemrosesan akhir, dan tempat penampungan sementara terpilih di tempat-tempat umum dan jalan-jalan umum yang dipandang perlu.

Definisi prasarana dan sarana menurut KBBI (2005) adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana pembuangan sampah ini bertujuan untuk memfasilitasi dan memudahkan masyarakat dalam membuang sampah

pada tempatnya. Untuk lebih mudah membedakan sarana dan prasarana. Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak. Banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya tempat sampah, motor pengangkut, kendaraan dan masih banyak lainnya.

Menurut hasil wawancara yang telah di uraikan pada hasil penelitian mengatakan bahwa dalam menyiaokan sarana dan prasarana UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman telah mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan prasarana dan sarana yang terdahulu. Hanya saja penyediaan prasarana dan sarana untuk motor pengangkut diharap dapat ditambah lagi, guna memaksimalkan proses pengangkutan sampah.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam menyediakan sarana dan prasarana pembuangan sampah sudah jauh lebih baik walaupun masih kekurangan unit motor pengangkut sampah.

### ***Pengawasan Terhadap Pengelolaan Sampah***

Pengawasan menurut George R. Tery (2006:395) adalah sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang pengawasan yang dimaksud adalah, pengawasan terhadap pengelolaan sampah secara menyeluruh.

Pengawasan terhadap pengelolaan sampah perlu dilakukan penanganan terus menerus dan dievaluasi terus menerus. Pengawasan secara intern di dalam rumah tangga dilakukan oleh Ketua RT di wilayahnya dengan pengawasan secara langsung, inspeksi rutin oleh Lurah, dan Dinas Keberhasilan mengawasi para petugas kebersihan dengan membentuk koordinator lapangan.

Pengawasan tidak hanya dilakukan satu kali dalam sebulan namun harus dilakukan setiap hari agar hasil evaluasinya baik. Pengawasan terhadap pengelolaan sampah dilakukan supaya setiap adanya penyimpangan segera dapat dianalisis, dan kemudian diperbaiki sehingga hal-hal yang tidak diinginkan segera dapat diatasi, akibatnya kerugian-kerugian dapat dihindarkan. Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang dapat segera mengadakan perbaikan dari penyimpangan, sesaat atau beberapa saat sesudah penyimpangan terjadi. Tujuan utama dari pengawasan adalah mencari dan memberitahukan, dan kemudian diikuti dengan cara-cara untuk memperbaiki dan mengatasinya.

Menurut hasil wawancara yang telah di uraikan pada hasil penelitian mengatakan bahwa pengawasan terhadap pengelolaan sampah yang melibatkan ketua UPT, petugas patroli bahkan masyarakat dalam pengawasan pengelolaan sampah masih sebatas pada pengawasan terhadap sampah organik dan sampah anorganik. Pengawasan tentang titik-titik penumpukan sampah dan kerusakan tempat sampah masih kurang diperhatikan.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam pengawasan terhadap pengelolaan sampah masih belum maksimal karena pengawasan masih sebatas pada pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Sedangkan pengawasan tentang titik-titik penumpukan sampah dan kerusakan tempat sampah masih kurang diperhatikan serta masyarakat yang kurang ikut andil dalam pengawasan terhadap pengelolaan sampah.

### **Sanksi**

Dalam kehidupan sehari-hari ada banyak hal yang terjadi, ada hal baik dan hal yang tidak baik. Jika hal baik yang terjadi maka akan memberikan dampak baik bagi seseorang atau organisasi, namun tidak jika yang terjadi adalah hal yang tidak baik. Jika sesuatu yang tidak baik terjadi dan berdampak tidak baik pula untuk perorangan atau organisasi, maka yang harus dilakukan adalah mencegah ataupun memberikan sanksi agar hal tersebut tidak terjadi.

Definisi sanksi menurut KBBI (2005) adalah tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan. Sanksi adalah tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan. Sanksi yang dimaksudkan adalah berdasarkan dengan yang terlampir pada Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bab XI tentang Ketentuan Larangan, sanksi ini juga bertujuan untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan disekitar Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sanggata Utara. Salah satu larangan yang dimaksudkan adalah membuang sampah tidak pada tempatnya seperti ditrotoar jalan, parit atau selokan.

Menurut hasil wawancara yang telah di uraikan pada hasil penelitian mengatakan bahwa UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum dalam pemberian sanksi bukanlah wewenang UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman melainkan wewenang satuan polisi pamong praja dan sanksi yang ada juga kurang disosialisasikan kepada seluruh masyarakat.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam penindakan sanksi yang tertera dalam peraturan daerah bukan lah hak atau wewenang darai UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman, namun peraturan daerah serta sanksinya tetap harus disosialisasikan kepada masyarakat untuk menciptakan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### ***Faktor Penghambat Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sanggata Utara***

Menjaga kebersihan lingkungan yang ditinggali oleh suatu masyarakat adalah suatu hal yang sangat penting, karena untuk menjaga suatu lingkungan

tetap bersih adalah hal yang tidak mudah dengan banyak orang-orang yang hidup bersama dalam satu wilayah dan juga adanya pembangunan di wilayah tersebut. Maka dari itu dibutuhkan peran UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Teluk Lingga Kecamatan Sangatta Utara

Hambatan dalam menjaga kebersihan lingkungan memerlukan peran serta segala pihak dari Bupati, Camat, Lurah, RT dan Masyarakat, jadi tidak hanya membebankan pada satu pihak saja yaitu UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur karena segala proses pengelolaan sampah memerlukan kepedulian semua pihak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada UPT. Kebersihan, Pertamanan dan pemakaman Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur dalam pengelolaan sampah, pembinaan tenaga kebersihan, menyiapkan sarana dan prasarana pembuangan sampah, pengawasan terhadap pengelolaan sampah dan sanksi adalah sebagai berikut :

1. Penghambat pengelolaan sampah adalah masyarakat masih kekurangan pengetahuan tentang pengelolaan dan kurangnya unit motor pengangkut untuk membantu mengangkut sampah dari dalam gang dari dalam gang ke tempat pembuangan sementara.
2. Penghambat pembinaan tenaga kebersihan adalah pembinaan petugas kebersihan belum berjalan dengan maksimal dan masyarakat perlu diberi pembinaan juga agar termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungannya.
3. Penghambat menyiapkan sarana dan prasarana pembuangan sampah adalah kekurangan dana untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pada penyediaan unit motor pengangkut sampah.
4. Penghambat pengawasan terhadap pengelolaan sampah adalah kurangnya pengawasan pada titik-titik penumpukan sampah dan kerusakan tempat sampah masih dan kurangnya peran serta masyarakat dalam pengawasan terhadap pengelolaan sampah.
5. Penghambat sanksi adalah tidak adanya tindakan sanksi yang tegas dari aparat yang berwenang tertera dan kurangnya sosialisasi peraturan daerah serta sanksinya kepada masyarakat.

### **Kesimpulan**

1. Dalam kegiatan pengelolaan sampah, UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman sudah berperan dalam pengelolaan sampah. Namun masyarakat masih kekurangan pengetahuan tentang pengelolaan sampah terutama memisahkan sampah dan daur ulang sampah.
2. Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam pembinaan petugas kebersihan masih belum berjalan dengan maksimal dan perlu melibatkan dan memberi masyarakat pembinaan juga agar termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungannya.
3. Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam

menyediakan sarana dan prasarana masih kurang baik karena masih kurangnya unit motor pengangkut sampah dari dalam gang mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan sampah sehingga terjadi penumpukan sampah di tiap gang.

4. Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam pengawasan terhadap pengelolaan sampah masih belum maksimal karena pengawasan masih sebatas pada pemisahan sampah organik dan sampah anorganik. Sedangkan pengawasan tentang titik-titik penumpukan sampah dan kerusakan tempat sampah masih kurang diperhatikan serta masyarakat yang kurang ikut andil dalam pengawasan terhadap pengelolaan sampah.
5. Peranan UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dalam penindakan sanksi yang tertera dalam peraturan daerah bukan lah hak atau wewenang darai UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman, namun peraturan daerah serta sanksinya tetap harus disosialisasikan kepada masyarakat untuk menciptakan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

#### **Saran-saran**

1. Sebaiknya UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman, Badan Lingkungan Hidup (BLH), Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) saling berkoordinasi untuk memberi pemahaman tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan.
2. UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman sebaiknya memberikan pembinaan seperti cara daur ulang sampah plastik, membuat kompos dari sayur-sayuran, daun yang basah dan kering ke petugas kebersihan dan masyarakat secara rutin agar termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan.
3. UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman harus berusaha untuk mengajukan bantuan ke Dinas Pekerjaan Umum untuk sarana dan prasarana seperti unit motor pengangkut sampah, sekop, sapu, dan alat-alat sarana dan prasarana lainnya yang dapat membantu petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman sebaiknya menambah 50 orang petugas kebersihan dan 5 orang petugas patroli atau pengawas bagi pengelolaan sampah agar titik-titik penumpukan sampah dan kerusakan tempat sampah dapat cepat diatasi.
5. Pemberian sanksi pada pelanggar Peraturan bukan hak UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman, melainkan hak atau tugas dari Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dalam memberikan sanksi kepada pelaku yang membuang sampah bukan pada waktu yang telah ditetapkan. Sebaiknya UPT. Kebersihan, Pertamanan dan Pemakaman dan Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) bekerjasama dalam mensosialisasikan Peraturan Daerah serta sanksi bagi yang melanggar

Peraturan Daerah kepada masyarakat agar tidak ada lagi pelanggaran yang terjadi.

### **Daftar Pustaka**

- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Strategik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Deskriptif Kualitatif*. Referensi. Gaung Persada Press Group
- Rivai, Viethzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja
- Slamet, JS. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta:
- Suharso Edi. 2012. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Governace*. Jakarta. Buku Obor
- Soekanto Soejono dk. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.